

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Jika bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian dan kreativitas (Mulyasa, 2011).

Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan wadah yang dapat dipandang dan berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan (Trianto, 2011). Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan menggunakan pola tradisional. Ada beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode (Wijayati, 2008). Metode yang dimaksud adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing dan *Numbered Heads Together* (NHT).

Pembelajaran biologi yang berlangsung bersifat teoritis dan berpusat pada guru, dimana guru menjadi sumber pengetahuan, sehingga siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Seringkali siswa memahami teori-teori dalam biologi. Siswa

mampu menghafal dan mengerjakan soal dengan benar, tetapi tidak memahami konsepnya. Permasalahan lain yang ditemukan adalah pembelajaran biologi yang selama ini dilakukan hanya memberikan kesempatan siswa berkemampuan akademik tinggi memperoleh prestasi belajar yang memuaskan, sedangkan siswa dengan kemampuan akademik yang rendah tertinggal prestasinya. Sehingga perlu upaya memperkecil kesenjangan prestasi belajar siswa berkemampuan akademik rendah prestasi belajarnya dapat mendekati siswa yang berkemampuan akademik tinggi jika diperoleh *scaffolding* dari guru dan teman sebayanya (Wulanningsih, 2012).

Banyak konsep atau topik dalam biologi, termasuk transpor air pada tanaman, sintesis protein, respirasi dan fotointesis, energi, sel, mitosis dan meiosis, organ, sistem saraf dan genetika Mendel dianggap konsep yang sulit oleh siswa sekolah menengah. Kesulitan dalam berbagai pembelajaran biologi berdampak negatif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Ada banyak alasan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar konsep biologi, hakikat ilmu itu sendiri dan metode pengajarannya adalah salah satu alasan untuk kesulitan dalam pembelajaran IPA. Alasan lain yang dilaporkan oleh banyak peneliti, khususnya di Turki adalah karena sifat ilmu biologi yang pada umumnya pembelajaran biologi didasarkan pada menghafal. Ilmu biologi mencakup banyak abstrak konsep, peristiwa, topik dan fakta bahwa siswa harus belajar (Cimer, 2012).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 9 Medan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran biologi berlangsung kurang baik. Contohnya siswa kurang kondusif dalam proses belajar-mengajar di kelas, interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran belum optimal, siswa terlambat mengumpulkan tugas, ekspresi siswa yang tegang dan tidak santai saat pembelajaran berlangsung. Melihat aktivitas belajar siswa tersebut, ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai  $< 75$ . Nilai tersebut belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah adalah 75,00. Dengan demikian perlu diadakan variasi mengajar, salah satunya adalah belajar dengan menggunakan model pembelajaran.

Hasil penelitian Elyani (2011), menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi getaran dan gelombang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil posttest siswa di kelas eksperimen dengan nilai terendah 64 sedangkan dikelas kontrol 50. Sedangkan hasil penelitian Wijayati (2008), menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa yang dapat dilihat dari hasil posttest siswa dengan rata-rata nilai dikelas kontrol 6,2 sedangkan dikelas eksperimen 6,9. Dalam hal ini peneliti mencoba melihat seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil penelitian Rizka (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar dikelas eksperimen meningkat sebesar 39,9 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol meningkat sebesar 24,03 sedangkan hasil penelitian Muli'atunni'am (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar dikelas eksperimen meningkat sebesar 70,09 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol meningkat sebesar 60,46.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sebagai penciptaan atau pengelolaan ruang kelas dimana siswa dilibatkan dalam dasar-dasar pemecahan masalah melalui diskusi, berpusat pada siswa dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Tugas guru dalam kelas inkuiri terbimbing ini adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru. Sedangkan dengan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), semua siswa harus belajar, berdiskusi dan mengetahui jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru dengan teman kelompoknya, membagikan ide-idenya untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat karena yang mempresentasikan hasil diskusi diambil secara acak dari setiap kelompoknya dan hanya satu orang saja.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Submateri Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Medan T.P. 2015/2016”**.

### **1.2. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai biologi siswa
2. Model pembelajaran di sekolah kurang bervariasi
3. Siswa kurang memperlihatkan keaktifan dalam proses pembelajaran

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat identifikasi masalah yang cukup luas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Medan T.P. 2015/2016.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan *Numbered Heads Together* (NHT)?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan *Numbered Heads Together* (NHT):

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan *Numbered Heads Together* (NHT).

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh perbaikan pembelajaran biologi yang dapat diujicobakan di kelas
2. Bagi siswa, pengalaman selama mengikuti kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk selalu mengembangkan potensi kreativitas mencatat dalam mengorganisasikan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar biologinya
3. Bagi sekolah, perbaikan pembelajaran ini dapat mendorong sekolah untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolahnya
4. Bagi peneliti, pengalaman dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian ini akan menjadi pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan kapasitas diri menuju cita-cita guru profesional

### **1.7. Definisi Operasional**

Menurut Bonnstetter (dalam Elyani, 2011) model inkuri terbimbing merupakan salah satu model dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan.

*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok (Istarani, 2011).

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Sudjana, 2009).

